

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Katekese adalah suatu komunikasi iman untuk meneguhkan iman umat sehingga umat lebih menghayati iman serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan setiap hari. Berkatekese juga berarti salah satu tindakan berdialog antar sesama dalam penghayatan iman yang sudah dihidupi. Selain sebagai sharing pengalaman iman, katekese juga adalah bentuk ungkapan bersama dalam terang Kitab Suci dan ajaran Gereja mengenai suatu tema supaya dapat diperoleh pemahaman yang benar. Berkaitan dengan hal tersebut katekese menjadi sangat penting bagi Gereja dalam melaksanakan pewartaan serta menumbuhkembangkan iman umat.

Katekese sebagai gerakan keimanan yang dikonfrontasikan dengan realitas konkrit dapat melahirkan komitmen untuk membaharui iman yang kukuh. Konfrontasi menjadi penting agar darinya lahir gerakan dalam terang ajaran sosial Gereja untuk berjuang melawan masalah-masalah sosial yang telah melanggar nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu masalah sosial itu adalah praktik *human trafficking* yang marak terjadi.

Human Trafficking atau perdagangan manusia bukan merupakan persolan yang baru. Pasalnya kasus-kasus seperti ini sudah terjadi sejak dulu, namun belum mendapatkan perhatian yang khusus dari pihak pemerintah. NTT menjadi provinsi dengan jumlah kasus *human trafficking* tertinggi di Indonesia. Hal ini terjadi kerana beberapa faktor di antaranya, tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, pendidikan yang belum merata di setiap daerah dan kebutuhan akan pekerjaan yang tinggi yang tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan. Kenyataan seperti ini membuka peluang bagi para pelaku perdagangan manusia untuk memperdagangkan para calon korban. Proses perdagangan manusia diawali dengan janji untuk diberikan pekerjaan yang baik dengan upah yang besar. Tawaran tersebut berujung pada perdagangan manusia dalam hal ini para korban

hasil dari perekrutan dipaksa bekerja di perusahaan-perusahaan, pembantu rumah tangga, bahkan menjadi pekerja seks di tempat-tempat destinasi. Tempat-tempat destinasi yang paling banyak terjadi dalam praktik *human trafficking* di NTT adalah Pub dan pertokoan. Praktik *human trafficking* mendatangkan dampak-dampak yang buruk terhadap para korban yang diperdagangkan. *Human trafficking* mempengaruhi dampak-dampak psikis, fisik dan sosial korban. *Human trafficking* dapat melumpuhkan karakter para korban di tengah masyarakat.

Situasi buruk yang dihadapi oleh para korban *human trafficking* ini, perlu ditangani secara serius. Penanganan ini dilakukan baik secara personal maupun kelompok atau melalui lembaga yang bersangkutan. Kehadiran lembaga swasta ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memutus mata rantai perkembangan *human trafficking* yang semakin bebas. Salah satu lembaga swasta yang hadir untuk membela hak hidup manusia adalah Truk-F Divisi Perempuan. Kehadiran TRUK-F telah banyak memberikan kontribusi yang begitu besar dalam hal menegakkan hak asasi manusia. Kasus-kasus yang berkaitan dengan perdagangan manusia dan lain-lain merupakan salah satu dari sekian banyaknya kasus yang ditangani oleh TRUK-F. Kehadiran TRUK-F membantu pemerintah untuk selalu memikirkan dan mementingkan hak hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat. Sebab hak asasi manusia merupakan hak setiap orang dan salah satunya ialah hak untuk hidup dan mempertahankan hidup.

Masalah *human trafficking* bukan hanya tanggung jawab dari beberapa pihak saja, pihak Gereja juga sudah banyak melakukan misi kemanusiaan seperti memberikan katekese-katekese, sosialisasi dan kunjungan-kunjungan yang bisa membantu masyarakat mengetahui bahanya praktik *human trafficking*. Oleh karena itu, Gereja secara tegas menyerukan tentang hak-hak dasar manusia, dalam hal ini hak untuk hidup, serta penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai anugerah luhur dari Tuhan sekaligus dasar dan ukuran bagi pertimbangan moral manusia. Perdagangan manusia merupakan salah satu bentuk pelecehan terhadap hidup manusia.

5.2 Usul Saran

Melihat praktik *human trafficking* di NTT, ada beberapa usul saran disampaikan penulis kepada semua pihak yang terlibat dalam menegakkan keadilan dalam mencegah praktik *human trafficking*, khususnya di NTT.

5.2.1 Pemerintah

Dalam upaya menangani praktik *human trafficking* khususnya di NTT, pemerintah harus berani bertindak sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku. Selama ini, kerja pemerintah terkesan kurang efektif sehingga banyak masyarakat yang menjadi korban praktik *human trafficking*. Hal ini terbukti dari adanya pemalsuan dokumen resmi, berangkatnya para tenaga kerja ilegal dan sebagainya. Selain itu, pemerintah juga kurang konsisten dengan aturan yang sudah ditetapkan, terutama berkaitan dengan praktik *human trafficking*. Artinya, pemerintah masih memberikan izin operasi bagi tempat-tempat usaha yang menyebabkan banyak korban tereksplorasi. Maka pemerintah harus menjalankan tugasnya sebagai koordinator dan pembantu masyarakat, terutama mereka yang lemah.

Pemerintah juga harus menjalankan perannya untuk menyediakan lapangan kerja agar dapat menyerap sebanyak mungkin tenaga kerja di wilayah pemerintah masing-masing. Selain itu, pemerintah juga harus secara serius menangani tindak pidana perdagangan orang yang semakin kompleks, dengan melibatkan seluruh elemen negara. Upaya pemberantasan tindak pidana perdagangan orang dapat dilaksanakan juga dalam bentuk literasi, edukasi dan advokasi.

5.2.2 Gereja

Gereja merupakan sebuah institusi yang ada dan hadir di tengah-tengah masyarakat. Gereja berperan penting dalam memperjuangkan keadilan dan mengkritisi masalah-masalah sosial khususnya praktik *human trafficking* yang semakin marak seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi. Berhadapan

dengan maraknya praktik *human trafficking* di Indonesia dan khususnya di NTT, Gereja perlu membuat strategi yang sesuai agar mampu mengatasi masalah *human trafficking* di negara ini. Oleh karena itu ada beberapa usul atau saran untuk Gereja: *pertama*, untuk Gereja Nasional (tingkat Konferensi Waligereja Indonesia). Masalah *human trafficking* harus menjadi sebuah agenda penting dalam pertemuan tingkat KWI karena berhubungan dengan kemanusiaan manusia. Masalah ini harus menjadi suatu pembicaraan yang serius dan menjadi suatu gerakan bersama (semua keuskupan di Indonesia) untuk memerangi dan mencegah praktik *human trafficking* di Indonesia pada umumnya. *Kedua*, untuk Gereja regional (Gereja Se-Nusra). Masalah *human trafficking* paling marak terjadi di daerah Nusa Tenggara. Oleh karena itu Gereja Se-Nusra juga perlu menjadikan masalah ini sebagai prioritas atau sesuatu yang “mendesak” untuk diatasi bersama. Para Uskup Se-Nusra perlu bekerjasama melalui bagian JPIC keuskupan Se-Nusra untuk membentuk satu badan yang mewadahnya sehingga memudahkan koordinasi antar-wilayah dalam usaha memerangi *human trafficking* dan dengan kerja sama badan ini memperoleh kekuatan hukum untuk membongkar mafia perdagangan orang. *Ketiga*, untuk tingkat keuskupan. Salah satu strategi yang perlu dilakukan Keuskupan adalah memberikan sosialisasi tentang praktik *human trafficking* kepada umat terlebih khusus para orang tua dan anak-anak muda agar mereka mendapatkan edukasi tentang maraknya praktik *human trafficking* dan bahaya yang ditimbulkan.

Katekese umat diharapkan menjadi sarana yang ampuh untuk menyadarkan umat akan bahaya praktik *human trafficking*. Hal ini perlu dijalani oleh para agen pastoral dengan mengumpulkan umat untuk mengikuti katekese yang dibuat. Sangat diharapkan agar para agen pastoral bisa menggunakan kesempatan ini untuk memberikan edukasi kepada umatnya tentang praktik *human trafficking*. Dengan adanya katekese tentang praktik *human trafficking*, umat diharapkan lebih berhati-hati dengan semua tipuan dari para *traffickers* baik melalui media sosial maupun secara langsung.

5.2.3 Aparat Penegak Hukum

Aparat penegak hukum perlu meningkatkan penanganan praktik *human trafficking* dengan memberi sanksi yang setimpal kepada para pelaku dan menjalankan fungsinya secara baik dan benar dengan cara melindungi para korban perdagangan manusia. Selain itu aparat penegak hukum perlu mendukung dan meningkatkan kerja sama dengan para aktivis atau para pejuang kemanusiaan untuk secara serius mengatasi masalah *human trafficking* di NTT

5.2.4 Masyarakat

Upaya pencegahan praktik perdagangan manusia merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini dilihat dari sudut pandang manusia sebagai makhluk sosial, di mana manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan dari sesamanya yang lain. Oleh karena itu, masalah perdagangan manusia bisa diatasi jika masyarakat menyadari dirinya sebagai makhluk sosial. Saling menolong dan saling mencintai merupakan bagian dari keberadaan setiap orang sebagai makhluk sosial. Maka, dibutuhkan kesadaran masyarakat juga untuk melihat praktik *human trafficking* sebagai tindakan kejahatan yang dapat merusak martabat manusia. Masyarakat juga berperan untuk memberi informasi kepada aparat pemerintah bila terdapat indikasi terjadinya *human trafficking* di lingkungan sekitarnya. Selain itu, masyarakat juga dituntut untuk kritis dalam berbagai situasi terutama ketika ada tawaran-tawaran menarik dari para *traffickers* yang hendak merekrut calon tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen dan Kamus

- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*. Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kitab Hukum Kanonik, Penerj. V. Kartosiswoyo, et al. Jakarta: Sekretariat MAWI dan Obor, 1991.
- Komisi Katekese KWI. *PKKI II: Merumuskan Arti dan Makna Katekese Umat*. Th. Huber, Ed. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Konfrensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuirin. Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Undang-Undang Dasar 2003*, Nomor 13, Pasal 74.
- Undang-undang Hak Asasi Manusia (HAM)*. Jakarta: Penerbit Permata Press, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2007 Tentang Pemberantasan Perdagangan Orang*.
- Yohanes Paulus II. *Catechesi Tradendae No. 5*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 1992.
- _____. *Catechesi Tradendae*. penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 1979.
- _____. *Catechesi Tradendae*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 2016.
- _____. *Ensiklik Evangelium Vitae*. Penerj. R. Hardawirajana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1997.
- _____. *Redemptor Hominis*. Penerj. Robert Hardawiryana. Jakarta: Dokpen KWI, 1995.

II. Buku

- 17 United Nation Office on Drugs and Crimes. *Toolkit to Combat Trafficking in Persons Global Programme Against Trafficking in Human Beings*. United Nations New York, 2008.
- Adi Susanto, F. X. "Katekese Yang Memasyarakat", dalam *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II: Refleksi dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Albert, dkk, *Katekese pada Sekolah Pembangunan*. Jakarta: Pradnyawidya, 1974.
- Astuti, Juli dan Fifik Wiryani. "Gender, Kekerasan dan HAM" dalam H.A. Syafi'I Ma'arif, ed. *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhammadiyah, 2003.
- Chang, William dan Lianto. "Manusia Memperdagangkan Manusia", dalam Alexander Jebadu, ed. *Manusia Bukan Kambing*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Cristologus Dhogo, Petrus. "Yusuf Dijual: Tanggungjawab Yehuda? Menelisis Kisah Yusuf dan Yehuda Dalam Kejadian 36-50", dalam Alexander Jebadu, ed. *Manusia Bukan Kambing*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Djunatan, Stephanus. "Nilai Filosofis Sila II: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", dalam Dwikoratno dan Lani, ed. *Pancasila Kekuatan Pembebas (Pusat studi Pancasila Universitas Parahyangan)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2021.
- El Hafiz, Subhan dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Farhana. *Aspek Hukum Pedagangan Orang di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Farhana. *Aspek Hukum Perdagangan Orang di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Fernandez, Ozias. *Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Maumere: Ledalero, 1990.
- Gaut, Willy. "Feminisasi Perdagangan Manusia", dalam Alexander Jebadu, ed. *Manusia Bukan Kambing*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Gowing Bataona, Jos. "Memaknai Peristiwa Rm. Frans Amanue Dalam Bingkai Kekerasan Politik", Emanuel J Embu dan Amatus Woi (ed.) *Berpastoral di Tapal Batas Pertemuan Pastoral VI Konfrensi Waligereja Nusa Tenggara*. Maumere: Puslit Candraditya dan Penerbit Ledalero, 2004.
- Gowing Bataona, Yos. *Membekali dan Melatih Fasilitator Katekese Umat*. Kupang: Gita Kasih, 2005.

- Huber, Th. *Arah Katekese di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius dan Ende: Nusa Indah, 1979.
- Boelaars, J.W.M. Huub. *Indonesianisasi: Dari Gereja Katolik di Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesi*. Penerj. R. Hardawiryana. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Jebadu, Alexander, ed. *Manusia Bukan Kambing*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Kieser, Bernhard. *Moral Sosial Keterlibatan Umat dalam Hidup Bermasyarakat*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Komisi Katekese KWI. "Arah Katekese Gereja Indonesia, Perkembangan dari PKKI I s.d. V (1977-1992)". dalam *Analekta Keuskupan Malang, Thn. XI, No.4. Desember 1993*. Cet. I. Malang: Penerbit Dioma, 1993.
- _____. "PKKI IV: Membina Iman Umat Yang Terlibat Dalam Masyarakat". dalam Y. Lalu, *Katekese Umat*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2007.
- Lalu, Yosef. *Katekese Umat*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI, 2005.
- _____. *Katekese Umat*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ledot, Ignasius. "Kami Diperbudak di Pub Maumere-Flores", dalam Alexander Jebadu, ed. *Manusia Bukan Kambing*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media dan Politik: Bunga Rampai Refleksi Sosial Politik I*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- M. Prior, Jhon. "Katekese Umat", dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel, ed. *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Mansford Prior, John. "Misi Gereja dalam Pusaran Perdagangan Manusia", dalam Alexander Jebadu, ed. *Manusia Bukan Kambing*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Papo, Yakob. *Memahami Katekese*. Ende: Nusa Indah, 1987.
- Prasetya, L. *Panduan untuk Calon Baptis Dewasa*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Salombre, Benny. *Katekese Dalam Masyarakat yang Tertekan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2017.
- Sunarto. *Televisi, Kekerasan, Dan Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas, 2009.

- Telaumbanua, Marinus. *Ilmu Kateketik: Hakikat, Metode, dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: Obor, 2005.
- Ulifa Rahma, Faizah dan Yuliezar Perwira Dara. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Penerbit Perguruan Tinggi Terbaik dan Terbesar Kelas Dunia, 2017.
- UNODC. “Laporan Global Perdagangan Manusia Tahun 2014”, dalam Alexander Jebadu, ed. *Manusia Bukan Kambing*. Maumere: Ledalero, 2021.
- Widy N, Hastanti. *Diskriminasi Gender (Potret Perempuan dalam Hegemoni Laki-Laki) Suatu Tinjauan Filsafat Moral*. Yogyakarta: Hanggar Kreator.
- Wignyanta, Thom dan Lukas Lege. *Direktorium Kateketik Umum*. Ende: Nusa Indah, 1991.

III. Jurnal

- Dapianta, F.X. “Peranan Alkitab Dalam Katekese”, *Umat Baru*, No. 166/XXVIII, Juli-Agustus 1995.
- Gaut, Willy. “Feminisasi Perdagangan Manusia Masalah Perdagangan Manusia dalam Konteks Kekerasan terhadap Perempuan”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 13, No. 1, Juni 2014.
- H. Sujono, Mathias. “Trafficking (Perdagangan Manusia) Di NTT: Problem Kemanusiaan Akut”. *Akademika*, Vol. VI. No. 2, 2009/2010.
- Herdyanto Sujono, Mathias. “Trafficking (Perdagangan Manusia) di NTT, Problem Kemanusiaan Akut”. *Akademika*, Vol. 6. No. 2, 2009/2010.
- Jebada, Altus. “Stop Busung Lapar! Suatu Kajian Dari Prespektif Hak Asasi Manusia”. *Akademika Wacana Praksis HAM di NTT*, Vol. VI, September 2010.
- Kolimon, Mery. “Gereja dan Buruh Migran”, *Oikomene* Juni 2016.
- Ledot, Ignas. “Truk-F dan Narasi *Human Trafficking*”. *Jurnal Ledalero*, Vol.13, No.1, Juni 2014.
- Mansford Prior, John. “Kehadiran, Kesabaran, Ketekunan Misi dalam sebuah Pusat Perdagangan Manusia”. *Jurnal Ledalero*, Vol. 13, No. 1, Juni 2014.
- Mariani Rihi Ga, Ester. “Gereja (Saya, Kita) dan Perdagangan Orang/Manusia: Menonton, Menunggu atau Tidak Peduli?”. *Oikumene*, Juni 2016.
- Mulyana, Nandang. Rider Daniel, dan Budhi Wihhawa, “*Human Trafficking* di Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Social Word*, Vol.7, No.1, 2016.

Mustika. “Diskriminasi Terhadap Beberapa Perempuan Dalam Perspektif Feminisme Multikultural: Kajian Terhadap Novel *Scappa Per Amore* Karya Dini Fitria”. *Jurnal Poetika*, Vol. 4, No.1, Juli 2016.

Nurbayani K, Siti. “The Cause Of The Occurrence Of Human Trafficking In West Java”. *ejournal.upi.edu*, Vol. 4, No. 1, Juni 2011.

Sarina dan M. Ridwan Said Ahmad. “Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Pekerja di Kawasan Industri Makassar”. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, Vol. 1, No. 2, Juli 2021.

Syamsuddin. “Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia Dan Masalah Psikososial Korban”. *Sosio Informal*, Vol. 6, No. 1, Januari 2020.

IV. Skripsi dan Manuskrip

Balela, Valentinus. “Upaya Menanggulangi Perdagangan Perempuan (*Trafficking In Women*) di Indonesia”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2015.

Gregorius Nule, “Moral Sosial (Praxis Hidup Orang Beriman Dalam Masyarakat”. Manuskrip, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2017.

Ignasius Ledot, “Katekese ‘Perdagangan Orang’ (Human Trafficking)”. Manuskrip, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

Mariano, Bernadius. ” *Human Trafficking* Sebagai Pengobyekan Tubuh Menurut Tinjauan Moral Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2019.

V. Internet

“Apa itu UNODC, dan Apa Tujuan Pembentukannya”. <https://www.belajarsampaimati.com-apa-tujuan-dibentuknya-unodc.html>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022.

“HIV AIDS”. <https://kpa.denpasarkota.go.id/hiv aids.php>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022.

“Komnas HAM: 624 Pekerja Migran NTT Meninggal di Luar Negeri 2017-2022”. www.cmnindonesia-com.cdn.ampproject.org, diakses pada tanggal 09 februari 2023.

“Nyawa Murah TKI NTT”. https://www-pinterpolitik.comcdn.ampproject.org/v/s/nyawa-murah-tki-ntt/?amp=1&_gsa, diakses pada tanggal 12 Mei 2022.

“Organisasi Milik PBB Beserta Tugasnya Mulai Dari WHO Hingga Word Bank”. <https://bobo.grid.id/read/organisasi-milik-pbb-beserta-tugasnya-mulai-dari-who-hingga-word-bank>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022.

- “Pelanggaran Hak Buruh Perkebunan Sawit: Studi Kasus di Kalimantan Barat dan Sulawesi Tengah”. <https://theprakarsa.org/pelanggaran-hak-buruh-per-kebunan-sawit-studi-kasus-di-kalimantan-barat-dan-sulawesi-tengah>, diakses pada tanggal 21 Mei 2022.
- “Peringati Hari Dunia Anti Perdagangan Orang, KemenPPPA: Perlu Keterlibatan Dan Upaya Dari Semua Pihak Dalam Mewujudkan Indonesia Bebas Perdagangan Orang”. <https://kemenpppa.go.id>, diakses pada tanggal 22 November 2022.
- “Pub dan Bar”. <https://livejapan-com.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 22 Mei 2022.
- “Sejarah Singkat Nusa Tenggara Timur”. <https://www.floresidn.com/2020/09/sejarah-singkat-nusa-tenggara-timur.html>, diakses pada tanggal 03 Januari 2023.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur “Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2018”, <http://ntt.bps.go.id/publication/download.html?>, diakses pada tanggal 09 Februari 2023.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur. “Profil Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *Localisedgs-indonesia.org*. <https://localisedgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah>, diakses pada tanggal 03 Januari 2023.
- Benu, Fred L. “Dari Gubernur ke Gubernur: Mengapa NTT Tetap Miskin?”. Ed. Tony Kleden. *15 Tahun Pos Kupang Suara Nusa Tenggara Timur*. Kupang: PT. Timor Media Gratifika, 2007.
- Boulton, Alan. “Konvensi-Konvensi ILO Tentang Kesetaraan Gender di Dunia Kerja”. <https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/asia>, diakses pada tanggal 12 Mei 2022.
- Budy Kusnandar, Viva. “Mayoritas Penduduk Nusa Tenggara Timur Beragama Katolik pada Juni 2021”. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/mayoritas-penduduk-nusa-tenggara-timur-beragama-katolik-pada-juni-2021>, diakses pada tanggal 03 Januari 2023.
- Eksplorasi Seksual. <https://paralegal.id/pengertian/eksplorasi-seksual>, diakses pada tanggal 21 Mei 2022.
- Gusti, Otto. “Roti Kaigi, Human Trafficking dan Orang Tua”. *Pos Kupang*, https://kupang-tribunnews.com.cdn.Ampproject.org/v/s/kupang.Tribunnews.com/amp/2011/02/04/roti-kaigi-human-trafficking-dan-orang-tua?Amp_gsa, diakses pada tanggal 22 Mei 2022.
- Hariyadi, Mathias. “Hasil Akhir Pertemuan Kateketik Antar Keuskupan se-Indonesia (PKKI XI)”. *Dokpenkwi*. <https://www.dokpenkwi.org/2016/09/09/hasil-akhir-pertemuan-kateketik-antar-keuskupan-se-indonesia-PKKI-ke-XI>, diakses pada tanggal 10 Januari 2022.

Jehola, Kanis. "Jaring 17 Pekerja Anak, 2 Hamil". *Pos Kupang*. <https://ebooks.gramedia.com/id/koran/pos-kupang/17-jun-2021?buffet=1>, diakses pada tanggal 21 Mei 2022.

Komisi Kateketik KWI. "Pertemuan Kateketik antar-Keuskupan se-Indonesia Ke X". *Komkat.kwi.org*. <https://komkat-kwi.org/2014/02/26/pertemuan-kateketik-antar-keuskupan-se-indonesia-ke-x>, diakses pada tanggal 10 Januari 2022.

Lodja, Imanuel. "Kasus Pub di Kupang Pekerjakan Gadis di Bawah Umur, Mami Perekrut ABG Ditangkap di Papua". *Digitara.com*. <https://www.digitara.com/kriminal/kasus-pub-di-kupang-pekerjakan-gadis-di-bawah-umur-mami-perekrut-abg-ditangkap-di-papua/3/?amp>, diakses pada tanggal 22 Mei 2022.

Tim Pengarah PKKI IX. "Katekese Dalam Masyarakat Yang Tertekan". *Imankatolik*. <http://www.imankatolik.or.id>, diakses pada 23 Desember 2021.

Timor Ekspres. "TKI Ilegal Terbanyak dari Flores Timur". <http://www.tifafoundation.org/tki-ilegal-terbanyak-dari-flores-timur-2>, diakses pada tanggal 09 Februari 2023.

Wikipedia Bahasa Indonesia, "Eksplotasi". <http://id.m.wikipedia.org/wiki/eks-ploitasi>, diakses pada 10 September 2021.

Wikipedia Bahasa Indonesia. "Organisasi Internasional untuk Migrasi". https://id.m.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Internasional_untuk_Migrasi, diakses pada tanggal 12 Mei 2022.

VI. Surat Kabar

"TKW Asal NTT Melarikan Diri dari Malaysia". *Pos Kupang*, 10 Maret 2018.

Bay, Marselinus. "Mengapa HIV dan AIDS Terus Meningkat". *Pos Kupang*, 03 Desember 2019.

Name, Yohanes Jimmy. "Jejak Kemanusiaan, Kebijakan Pemda dan *Human Trafficking*". *Pos Kupang*, 7 Januari 2020.

Yakob Sese Tolo, Emilianus. "Ekonomi Politik Migrasi Internasional di NTT". *Flores Pos*, 26 Januari 2019.

VII. Wawancara

Imakulata, Fransiska SSpS. Wawancara per telepon seluler, 07 Juli 2022.

Redemta Ida, Yosefa. Wawancara dengan Staf Manajemen. Paroki Spiritus Santo Misir. 08 November 2022.